

Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Bagi Warga Belajar Paket C Terdampak Gempa

¹Dinno Mulyono, ²Rivaldo, Eko Setiawanto, ³Thia Septiani, ⁴Kholid Salimul Hafidz, ⁵Yeni Hasanah Rostikawati, ⁶Yadi Samsul Hidayat

^{1,2,3,4,5,6} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ dinno@ikipsiliwangi.ac.id

Received: 07 March 2023; Accepted: 30 May 2023

ABSTRACT

After the earthquake of 5.1 on the Richter scale in Cianjur Regency, it had a huge impact on the community, including the residents studying package C at PKBM Junudurrohman, Cugenang District, Cianjur Regency. The main objective of this research is to find out the implementation of environmental management training for package C learning residents who were affected by the earthquake. Given the post-earthquake conditions, environmental conditions underwent enormous changes. The supporting theory in this study is the concept of community education and ecological education. The research method used is descriptive qualitative involving 4 respondents out of a total of 14 learning residents. The instruments in this study were interview guides, observation guidelines and documentation studies. The results of this study found that environmental management training had implications for building environmental awareness, especially in the process of restoring environmental conditions around the residences of the learning residents, including the behavior of maintaining a clean life and the behavior of daily food consumption. The conclusion from this study is that ecological education which is carried out using learning media from the surrounding environment is able to have positive implications for the quality of life of learning citizens.

Kata kunci : training, ecology, equity

ABSTRAK

Pasca bencana Gempa Bumi sebesar 5,1 SR di Kabupaten Cianjur, memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, tidak terkecuali bagi warga belajar paket C di PKBM Junudurrohman, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan pengelolaan lingkungan bagi warga belajar paket C yang terdampak gempa. Mengingat kondisi pasca gempa, kondisi lingkungan mengalami perubahan yang sangat besar. Teori pendukung dalam penelitian ini adalah Konsep Pendidikan masyarakat dan pendidikan ekologi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan 4 orang responden dari total 14 orang warga belajar. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pelatihan pengelolaan lingkungan memiliki implikasi dalam membangun kesadaran lingkungan, terutama pada proses pemulihan kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal warga belajar, termasuk perilaku menjaga hidup bersih dan perilaku konsumsi makanan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan ekologi yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dari lingkungan sekitar mampu memberikan implikasi positif terhadap kualitas kehidupan warga belajar.

Kata Kunci : pelatihan, ekologi, kesetaraan

How to cite: Mulyono, D., *et al.* (2023). Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Bagi Warga Belajar Paket C Terdampak Gempa. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10 (1), 40-46.

PENDAHULUAN

Peristiwa bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur pada Senin tanggal 21 November 2022 dengan magnitudo sebesar 5,6 Scala Richter mengakibatkan dampak yang luar biasa bagi masyarakat di Kabupaten Cianjur. Dengan kedalaman gempa sejauh 10 km dari permukaan tanah, mengakibatkan rumah dan infrastruktur mengalami kerusakan yang parah. Diperkirakan sebanyak 334 orang meninggal dunia. Kejadian ini menyedot perhatian yang luar biasa besar dari seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga Presiden Joko Widodo menginstruksikan program penanganan dan pemulihan bencana yang cukup luas untuk memfasilitasi masyarakat yang menjadi korban dalam bencana gempa bumi tersebut (Kompas.com, 22/11/2022) .

Kondisi tersebut juga berakibat terhadap fasilitas pendidikan yang ada di wilayah Kabupaten Cianjur, terutama di Kecamatan Cugenang yang menjadi salah satu lokasi episentrum gempa bumi. Salah satu fasilitas pendidikan yang terdampak adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Junudurrohman, Kecamatan Cugenang. Kondisi gedung PKBM Junudurrohman juga menjadi salah satu korban dalam bencana tersebut. Beberapa fasilitas ruangan belajar mengalami kerusakan yang cukup parah dan mengakibatkan tidak dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa warga belajar yang mengalami dampak cukup parah, sehingga membutuhkan pendampingan untuk memulihkan kondisi fisik dan psikis.

Selain upaya pemulihan dalam kondisi fisik, warga belajar juga membutuhkan pendampingan secara psikologis, untuk memulihkan kemampuan untuk mengikuti rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Junudurrohman. Oleh karena itu, dalam rangka program pemulihan, PKBM Junudurrohman memberikan kesempatan kepada pihak-pihak terkait untuk melaksanakan program pendampingan atau penguatan dalam mendukung pemulihan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Junudurrohman, termasuk salah satunya adalah kepada IKIP Siliwangi yang melaksanakan program Gerakan IKIP Siliwangi Mengajar (GISMA) tahun 2023.

Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa IKIP Siliwangi pada program Paket C PKBM Junudurrohman diantaranya adalah dengan melaksanakan kegiatan permainan dan *ice breaking* yang diintegrasikan dalam program pembelajaran. Sehingga warga belajar dan tutor dapat mengikuti kegiatan dengan kondisi yang lebih siap setelah melewati bencana gempa yang berat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk terlibat dalam program pembelajaran informal dan nonformal terutama dalam memahami perilaku sehat dan pengkondisian lingkungan pasca bencana gempa. Perilaku hidup sehat menjadi penting untuk difahami oleh warga belajar, mengingat kondisi pasca bencana di Kecamatan Cugenang, pemukiman masyarakat mengalami kerusakan yang parah dan tidak dapat ditinggali. Sumber air bersih juga sulit, karena beberapa jaringan sumber air bersih terputus akibat bencana gempa tersebut.

Program yang dilaksanakan berkaitan dengan pendidikan ekologi. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk membangun lingkungan yang sehat bagi masyarakat, sebagaimana pendapat dari Herman Haruman (Jatniko, 2016) menyebutkan bahwa lingkungan hidup yang sehat merangsang orang untuk berfikir dan menyediakan masa depan yang lebih baik dan penuh harapan. Pendidikan ekologi ini berkaitan dengan keadaan dimana individu sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang lingkungan hidup serta mampu bertindak yang memiliki dampak positif untuk lingkungan (Wijaya, Prathiwi, & Muliani, 2021).

Pendekatan pendidikan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan pada implementasi pelatihan ekologi bagi warga belajar Paket C di PKBM Junudurrohman juga menjadi salah satu pendukung untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suriyani, dkk. (2021) menyebutkan bahwa program pendidikan masyarakat merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, sehingga dalam kondisi yang ada di PKBM Junudurrohman, pendekatan pendidikan

masyarakat menjadi salah satu alternatif solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan.

Berdasarkan pada kajian di atas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan penelitian tentang implementasi pelatihan pengelolaan lingkungan bagi warga belajar Paket C terdampak bencana gempa di PKBM Junudurrohman. Dengan tujuan untuk memahami pola pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada satuan pendidikan terdampak bencana juga untuk mengetahui hasil dari pelatihan yang dilaksanakan di PKBM Junudurrohman, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.

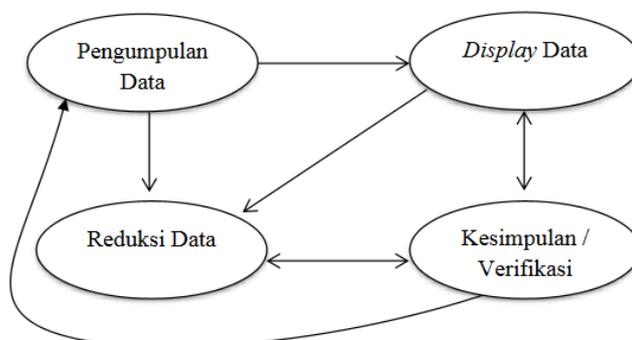
METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sehingga akan ditemukan hasil akhir dari proses pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa/peserta pada program Gerakan IKIP Siliwangi Mengajar (GISMA) tahun 2023 terhadap kesadaran ekologi siswa Paket C di PKBM Junudurrohman, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Moleong (2017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Tujuan utama dari penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui kondisi warga belajar paket C setelah mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa GISMA. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2018) yang menyebutkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Terutama hal ini memang untuk membantu menemukan fakta dan kondisi yang ada di lingkungan PKBM Junudurrohman, terutama pada saat pelaksanaan program pelatihan.

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang, yang terdiri dari Ketua Yayasan sebagai pengelola, Ketua PKBM Junudurrohman, Tutor dan warga belajar. Alasan pemilihan ini dikarenakan faktor kehadiran dan intensitas interaksi dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan adanya 5 responden tersebut akan mampu memberikan gambaran selama program pelatihan tersebut dilaksanakan di PKBM Junudurrohman sesuai dengan konsep triangulasi dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana gambar 1.1. berikut :



Gambar 1.1. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut pendapat dari Miles dan Huberman (1992), kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/ verifikasi sebagai sesuatu yang saling terkait satu sama lain dan merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Melalui teknik analisis data seperti ini diharapkan peran mahasiswa dalam kegiatan pelatihan dan implikasinya terhadap pengetahuan ekologi warga belajar di PKBM Junudurrohman dapat ditemukan secara lengkap dan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua Yayasan dengan inisial MD menyebutkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan melaksanakan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Sehingga bisa ditemukan formulasi kegiatan pelatihan yang dibutuhkan oleh warga belajar yang terdampak bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur. Untuk proses perencanaan, dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran di Paket C, PKBM Junudurrohman. Terutama ketua PKBM, tutor dan warga belajar itu sendiri. Pelibatan pihak-pihak tersebut adalah diantaranya untuk menemukan formulasi kegiatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Kegiatan ini sangat dimungkinkan untuk dapat memahami karakter dan tujuan yang lebih relevan dengan kebutuhan warga belajar. Dalam kegiatan pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan pola games dan *ice breaking* yang diharapkan dapat membantu dalam pengkondisian warga belajar dalam program pelatihan. Pelatihan sendiri berisi tentang kesadaran warga belajar untuk terlibat secara langsung dalam pelestarian lingkungan dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari, sehingga muatan materi relevan dengan situasi dan kondisi kehidupan warga belajar. Untuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara tentang tanggapan mereka terhadap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Secara umum, warga belajar memberikan tanggapan positif tentang kegiatan pelatihan tersebut. Pelatihan memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi lingkungan yang tengah dialami, serta aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dengan lebih baik.

Sedangkan menurut pendapat dari Ketua PKBM Junudurrohman yaitu responden dengan inisial PS menyebutkan bahwa kegiatan diawali dengan adanya identifikasi kebutuhan terkait program pelatihan yang dibutuhkan oleh warga belajar sebagai penyintas bencana gempa Cianjur. Kemudian dalam perencanaan, dilakukan dengan melibatkan berbagai pengampu kepentingan dalam pelatihan tersebut, terutama pengelola, tutor dan warga belajar paket C di PKBM Junudurrohman. Untuk pelaksanaan, terlihat bahwa tutor dan warga belajar mampu melibatkan diri dalam program pelatihan tersebut. Isi dari pelatihan terutama mengkaji tentang peran warga belajar dalam pelestarian lingkungan yang ada di sekitarnya, terutama yang terdampak bencana gempa bumi. Selain itu, mereka juga mendapatkan materi tentang bagaimana pengelolaan lingkungan pasca bencana gempa, agar dapat terus berkembang dan lestari. Terkait dengan kondisi lingkungan pasca bencana gempa yang banyak terdampak, selain karena gempa, juga karena adanya pergerakan tanah yang diakibatkan oleh gempa itu sendiri dan tingginya intensitas hujan yang terjadi di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Untuk evaluasi dilakukan dengan pola wawancara dan observasi terkait dengan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan, sehingga dapat ditemukan dampak utama pelatihan terhadap peningkatan kesadaran ekologi warga belajar paket C di PKBM Junudurrohman. Menurut responden PS, pelatihan ini memberikan dampak kesadaran warga belajar terhadap perannya dalam pelestarian lingkungan cukup meningkat dan baik.

Sedangkan menurut tutor program Paket C PKBM Junudurrohman dengan inisial A ditemukan bahwa perencanaan program dilakukan setelah adanya identifikasi kebutuhan terhadap warga belajar paket C yang menjadi penyintas bencana gempa bumi Cianjur. Identifikasi ini dilakukan dalam bentuk diskusi terpumpun yang dilaksanakan di sela pembelajaran paket C yang melibatkan warga belajar, sehingga dapat ditemukan perencanaan kegiatan yang lebih lengkap dan mampu memberikan gambaran mengenai

kebutuhan program pelatihan yang bermuatan pendidikan ekologi. Perencanaan sendiri memberikan menggambarkan kerangka kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Melalui perencanaan ini, kegiatan dapat tergambarkan dengan baik dan mampu memberikan arahan terhadap proses kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan, warga belajar mampu menunjukkan antusiasme terhadap materi dan kegiatan yang dilaksanakan, sehingga interaksi mampu berkembang lebih hidup. Hal ini terlihat dari komunikasi dua arah dan keterlibatan warga belajar dalam rangkaian pelatihan, terutama dalam materi terkait dengan pemanfaatan barang bekas yang bisa dijadikan bahan daur ulang. Selain itu, materi terkait dengan kesehatan lingkungan juga mampu menjadi penarik perhatian warga belajar. Materi tersebut memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kondisi kesehatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari pasca bencana gempa terjadi. Mengingat kondisi bencana gempa memberikan dampak terhadap ketersediaan air bersih di kawasan pemukiman masyarakat maupun di lokasi penampungan pengungsi. Dalam evaluasi kegiatan, dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menyampaikan dampak utama dari pelatihan secara langsung dalam wawancara dan diskusi setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Menurut pendapat dari responden A, kegiatan pelatihan ini sebenarnya bukan hanya memberikan nilai tambah dalam konteks penguatan materi, namun lebih banyak dalam implikasi kegiatan dalam kegiatan keseharian warga belajar. Terutama dalam memahami perannya dalam memanfaatkan potensi lingkungan juga dalam melestarikan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini mampu merubah pandangan kondisi bencana yang dialami oleh warga belajar, menjadi rangkaian solusi dan mampu membuat mereka untuk berubah menjadi lebih baik. Hikmah akan selalu ada setelah adanya ujian bencana.

Untuk hasil wawancara dengan responden selanjutnya yaitu IF dan ML yang merupakan warga belajar paket C di PKBM Junudurrohman, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Menurutnya, dalam pelatihan ini bentuknya sangat terbuka dan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam perencanaan kegiatan ini, sehingga mendapatkan gambaran terkait pelaksanaan pelatihan dapat diterima dengan baik. Dalam perencanaan kegiatan juga dilakukan secara dialogis, warga belajar dapat memberikan masukan dan pengalaman sebagai penyintas bencana gempa, sehingga proses perencanaan menyesuaikan dengan kondisi psikologis dari para warga belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan, sarat dengan materi yang baik namun juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk langsung terlibat dalam pembelajaran. Dengan metode games sederhana berupa tebak kata ataupun dalam bentuk aplikasi *quiz* dalam media komputer juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk lebih memahami kondisi yang ada secara lengkap. Ice breaking juga dilakukan sebagai selingan dalam materi, ini menjadi penguatan yang baik untuk penyampaian materi dalam kegiatan pelatihan tersebut. Kemudian wawancara dan diskusi menjadi sarana evaluasi juga memperkuat pelaksanaan program pelatihan yang lebih mudah bagi para peserta pelatihan. Semuanya sangat cair dan suasananya sepenuhnya dalam bentuk kekeluargaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa perencanaan pelatihan dilakukan berdasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan. Ini menjadi salah satu dasar utama pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan bagi warga belajar paket C di PKBM Junudurrohman. Dengan adanya identifikasi kebutuhan, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dari warga belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada *felt needs* (kebutuhan yang dirasakan), merupakan dasar pijakan dalam pengembangan program pendidikan masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh D. Sudjana (2001) yang menyebutkan bahwa pengembangan program pendidikan masyarakat sedapat mungkin harus didasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat, bukan pada kebutuhan yang diasumsikan oleh pihak luar (*assumed needs*).

Untuk perencanaan program pelatihan yang melibatkan banyak pihak juga telah sesuai dengan konsep perencanaan kolaboratif dan komprehensif (*Critical Events Models*) yang disampaikan oleh Nadler (1982) yang menyebutkan bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan kolaboratif, dimana terdapat pelibatan berbagai pengampu kepentingan untuk menyusun rencana sehingga diperoleh pemahaman informasi yang utuh. Lebih lanjut, Nadler (1982) menyebutkan bahwa pemahaman mendalam mengenai seluruh proses perencanaan pada setiap tahapan program pelatihan masyarakat harus melibatkan masyarakat, perencana dan pihak yang memiliki kepentingan dalam program pelatihan tersebut. Dalam pelatihan bermuatan ekologi yang dilaksanakan di PKBM Junudurrohman, sebagaimana disampaikan oleh para responden, menyebutkan bahwa pelatihan telah memberikan kesempatan kepada seluruh pihak untuk terlibat dalam perencanaan pelatihan sehingga memberikan warna yang jelas untuk kegiatan pelatihan.

Kemudian terkait dengan pelaksanaan program pelatihan yang selain memberikan materi dalam bentuk *games* dan diselingi dengan *ice breaking*, memberikan kesempatan kepada pada warga belajar untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih partisipatif dan tidak hanya sekedar mendengarkan materi secara pasif. Dengan kondisi tersebut, maka warga belajar mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih lengkap dan utuh. Sudjana (2005: 155) menyebutkan bahwa pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat ini diperkuat pula oleh pernyataan Tiodor (2019: 71) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran partisipatif berpusat pada peserta didik dimana kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan mengajar. Muatan ekologi juga menjadi salah satu program unggulan dalam kegiatan pelatihan, sehingga diharapkan warga belajar dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru setelah mengikuti proses pelatihan. Muatan ekologi ini dinilai memiliki relevansi dengan kondisi warga belajar Paket C yang merupakan penyintas bencana alam di Kabupaten Cianjur. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Latifah dan Yulisinta (2020) yang menyebutkan bahwa muatan pendidikan ekologi bukan hanya ditujukan untuk melakukan aktivitas pro lingkungan, melainkan lebih luas dari itu, yaitu dengan membangun kesadaran terkait makna relasi manusia dengan alam, sehingga konsep pelatihan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih luas dan terintegrasi dalam kepribadian warga belajar.

Dalam proses evaluasi kegiatan, pelatihan ini menggunakan pola evaluasi kualitatif, dimana peserta pelatihan yang merupakan warga belajar Paket C di PKBM Junudurrohman diwawancara dan diobservasi selama proses pelatihan, sehingga ditemukan pola interaksi dan hasil dari pelatihan yang dilaksanakan. Pola evaluasi seperti ini menjadi salah satu bentuk yang diharapkan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fink dan Kosecoff (1978) (Amin, 2014) yang menyebutkan bahwa konsep evaluasi sebagai “Seperangkat prosedur untuk menilai manfaat suatu program dan menyajikan informasi tentang tujuannya, aktivitasnya, hasilnya, dampaknya dan resikonya”. Dengan pendapat tersebut, maka proses evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dapat membantu partisipan untuk membantu keberhasilan proyek/program yang dilaksanakan (Amin, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan melalui proses identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan dan evaluasi. Dengan demikian, warga belajar mendapatkan pengalaman belajar yang utuh dan komprehensif. Ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan maupun pada tahap evaluasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan setelah pelatihan. Muatan ekologi juga memiliki implikasi terhadap peningkatan pengetahuan yang diperoleh warga belajar

setelah mengikuti pelatihan ini. Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga belajar sebagai penyintas bencana di Kabupaten Cianjur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IKIP Siliwangi yang telah memfasilitasi kegiatan Gerakan IKIP Siliwangi Mengajar (GISMA) tahun 2023, UPT Pengembangan Profesi dan MBKM IKIP Siliwangi yang memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini, juga kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2014). Memperkenalkan Evaluasi Program Secara Kualitatif. *Jurnal Etnohistori 1(1)*, 22-32.
- Jatniko, A. (2016). Pendidikan Berwawasan Ekologi; Realisasi Nilai-nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam 7(1)*, 45-62.
- Latifah, R. E., & Yulisinta, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Ekologi dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia untuk Membentuk Perilaku Ramah Ekologi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan 7(2)*, 51-58.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadler, L. (1982). *Designing Training Programs: The Critical Events Model*. Sydney: Addison-Wesley Publishing Company.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah; Wawasan, Falsafah, Sejarah, Teori Pendukung*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyani, Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Emayanti, M. (2021). Peluang, Tantangan dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 284-291.
- Tiodor. (2019). Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IX-4 SMP negeri 1 Pancur Baru Kab. Deli Serdang dalam Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Statistika T.A. 2014/2015. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL) 1(2)*, 68-96.
- Wijaya, W. B., Prathiwi, K. J., & Muliani, N. M. (2021). Pengembangan Literasi Ekologi Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar 6(1)*, 46-53.